

## PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA TOKO BESI LESTARI SUBUR

Isabella Anjani<sup>1</sup>, Mar'atus Solikah<sup>2</sup>, Andy Kurniawan<sup>3</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Jalan KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

[anjanibella17@gmail.com](mailto:anjanibella17@gmail.com)

Informasi artikel :

Tanggal Masuk : 10 Juli 2022

Tanggal Revisi : 10 Agustus 2022

Tanggal diterima: 10 September 2022

### Abstract

*Inventory is vulnerable to damage or theft, for this reason it is necessary to have internal inventory control aimed at protecting information about inventory more reliably. Internal control must be implemented effectively to prevent errors, fraud, and fraud. This study aims to determine the suitability of the implementation of the internal control system for merchandise inventory at the Lestari Subur Iron Shop. The research method used is descriptive method with a qualitative approach. The research was conducted using observation, interview, and documentation methods. The results of this study indicate that the implementation of an internal control system for merchandise inventory at the Lestari Subur Iron Shop according to the COSO component is not working properly, because there is no separation of duties and authorities. In addition, information and communication that are not in accordance with the results of orders are repeated, there is a buildup of stock in the warehouse. The risk assessment experienced is caused by stock differences caused by incorrect input of names or quantities of incoming and outgoing goods, as well as damage to goods caused by quite hard movements during the delivery process from suppliers.*

**Keywords:** *internal control, merchandise inventory, coso components*

### Abstrak

*Rentannya persediaan terhadap kerusakan maupun pencurian. Untuk itu harus ada pengendalian internal atas persediaan agar informasi tentang persediaan bisa terlindungi dan lebih dipercaya. Pengendalian internal harus dilaksanakan secara efektif untuk mencegah terjadinya kesalahan, kecurangan, penyelewengan. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana kesesuaian penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Toko Besi Lestari Subur. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Toko Besi Lestari Subur sesuai komponen COSO berjalan tidak sesuai, karena belum adanya pemisahan tugas dan wewenang. Selain itu, informasi dan komunikasi yang berjalan tidak sesuai mengakibatkan pesanan dilakukan berulang terjadi penumpukan stok di gudang. Penilaian risiko yang dialami disebabkan oleh selisih stok yang diakibatkan salah input nama atau jumlah barang masuk dan keluar, serta kerusakan barang yang disebabkan pergerakan yang cukup keras saat proses pengiriman dari supplier.*

**Kata kunci:** *pengendalian internal, persediaan barang dagang, komponen coso*

### PENDAHULUAN

Pentingnya persediaan bagi perusahaan, baik perusahaan dagang maupun industri yaitu salah satu sumber daya yang perusahaan miliki, maka dari itu perusahaan harus mengelola dengan baik. Persediaan juga rentan terhadap kerusakan, barang keluar tidak sesuai dengan surat jalan, barang masuk tidak dicatat, lalai dalam menghitung jumlah persediaan, dan yang bisa membuat persediaan fisik berbeda dengan catatan persediaan. Untuk itu perlu adanya pengendalian internal atas persediaan yang bertujuan harta bisa terlindungi dan dapat dipercaya tentang persediaan pada perusahaan. Sistem pengendalian internal juga bisa dilakukan pengamanan yang bisa mencegah terjadi penyimpangan terhadap persediaan. Sistem pengendalian internal pada perusahaan dapat dikatakan memadai, jika perusahaan sudah mengidentifikasi komponen pengendalian internal dengan benar. Dalam sistem pengendalian internal terdapat 5 (lima) komponen yaitu lingkungan pengendalian (*control environment*), penilaian resiko (*risk assessment*), aktivitas pengendalian (*control activities*), informasi dan komunikasi (*information and communication*), dan pemantauan (*monitoring*) [1]. Toko Besi Lestari Subur merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang dagang yang kegiatan utamanya

yaitu jual beli berbagai macam besi.

Dalam perputaran penjualannya Toko Besi Lestari Subur mengandalkan persediaan yang merupakan aset perusahaan. Dalam hal ini peranan sistem pengendalian internal sangatlah penting dalam meningkatkan keamanan untuk persediaan, karena persediaan yang dimiliki banyak jenisnya dan masuk keluarnya barang dilakukan terus-menerus dikhawatirkan terjadi kehilangan atau pencurian persediaan barang dagang. Oleh karena itu, Toko Besi Lestari Subur memiliki tim khusus yang bertugas mengecek persediaan barang dagang untuk menghindari terjadinya kecurangan oleh pihak yang terlibat langsung dengan persediaan barang dagang. Permasalahan yang dihadapi oleh Toko Besi Lestari Subur biasanya disebabkan oleh adanya rangkap tugas yang melakukan pekerjaan tidak sesuai jobdisk dan wewenangnya [2]. Selain itu, struktur organisasi kurang lengkap karena bagian gudang belum sepenuhnya melakukan otorisasi dalam keluar masuknya barang. [3].

Penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu terkait sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang menunjukkan bahwa sudah berjalan efektif walaupun masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki. Sahila & Armin (2019) dalam penelitiannya yang berjudul, analisis pengendalian internal atas persediaan barang dagangan pada toko alfamart sat boom baru Palembang dengan hasil penelitian menunjukkan Toko Alfamart sudah menerapkan pengendalian dengan baik, seperti sudah ada struktur organisasi, tugas dan wewenang sudah dibagi, dan tanggung jawab juga sudah jelas antara kepala toko, kasir, asisten kepala toko, serta pramuniaga. Penelitian lainnya dilakukan oleh Turmuji & Mardiansyah (2020) dalam penelitiannya yang berjudul, evaluasi efektivitas pengendalian internal atas persediaan barang dagang toko circle k cabang Serpong berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan efektivitas pengendalian sudah berjalan baik karena struktur organisasi sudah sesuai dengan kebutuhan yang ada pada toko.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia et al (2019) dalam penelitiannya yang berjudul, efektivitas pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT. Semestanustra Distrindo Lumajang, hasilnya masih belum efektif karena masih adanya rangkap tugas yang dilakukan diluar tugas fungsional. Penelitian lain dilakukan oleh Marlina & Dewi (2020) yang berjudul analisis efektivitas pengendalian internal persediaan barang dagang toko bangunan rajawali steel, dengan hasil penelitian sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada toko bangunan rajawali steel belum efektif karena belum lengkap pada struktur organisasi dan otorisasi mengenai gudang belum dilakukan oleh gudang.

Persediaan juga perlu dijaga untuk kegiatan perusahaan, karena persediaan merupakan aktiva lancar yang paling besar dibandingkan aktiva lancar lainnya, dan juga penjualan tas persediaan tersebut merupakan sumber pendapatan bagi perusahaan. Akan tetapi, perusahaan juga tidak boleh mempunyai stok persediaan yang terlalu banyak, karena bisa menyebabkan barang rusak terlalu banyak akibat berkarat yang membuat perusahaan mengalami kerugian sehingga perusahaan bisa mengendalikan persediaannya dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian penting untuk diangkat yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesesuaian penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Toko Besi Lestari Subur.

## METODE

Metode yang digunakan peneliti yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana peneliti akan mendeskripsikan apa adanya atas penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang dengan penjelasan secara kualitatif. Objek penelitian ini dilakukan pada Toko Besi Lestari Subur yang berada di Kabupaten Kediri. Kehadiran peneliti berperan sebagai instrumen kunci sebagai pengamat non partisipan. Peneliti menggunakan sumber data primer yaitu langsung dapat dari Toko Besi Lestari Subur dan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Teknik pemilihan informan didasarkan pada para pelaku yang terkait langsung dalam penelitian ini ada 3 (tiga) orang. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis pada penelitian ini dengan mengumpulkan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi, setelah itu data tersebut dipelajari oleh peneliti, selanjutnya data dianalisis mengenai penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Toko besi Lestari Subur, kemudian peneliti membandingkan hasil analisis tersebut dengan komponen sistem pengendalian internal berdasarkan komponen COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*), agar peneliti tahu pengendalian internal persediaan barang dagang di Toko Besi Lestari Subur apakah sudah sesuai atau belum, selanjutnya menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengendalian internal persediaan barang dagang di Toko Besi Lestari Subur yang sudah dianalisis dengan menggunakan komponen pengendalian internal menurut COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Lingkungan pengendalian barang dagang Toko Besi Lestari Subur dapat dinilai efektivitasnya melalui beberapa bagian yaitu integritas dan nilai etika yang dilaksanakan di Toko Besi Lestari Subur telah memadai. Pada umumnya semua karyawan Toko Besi Lestari Subur sudah menaati peraturan yang dibuat oleh perusahaan. Integritas dan nilai etika yang memadai dapat mengurangi karyawan yang tidak jujur, jadi karyawan berperilaku sopan dan berperilaku baik. Prosedur penerimaan karyawan pada Toko Besi Lestari Subur mendukung kualitas sumber daya manusia di lingkungan perusahaan, karyawan sangat mengerti lingkungan kerja mana yang bisa diterima dan bagaimana kode etik yang tidak diberikan oleh perusahaan dan karyawan juga mengerti bagaimana menyelesaikan permasalahan yang mungkin terjadi. Selain itu, manajemen Toko Besi Lestari Subur mempunyai kriteria dalam merekrut karyawan agar perusahaan mendapatkan karyawan yang sesuai dengan keahlian dalam bidangnya dan mampu melaksanakan tugas dengan baik sesuai kemampuan yang dimilikinya baik secara personal maupun akademik. Toko Besi Lestari Subur tidak ada dewan komisaris atau komite audit karena bukan perusahaan besar. Toko Besi Lestari Subur memiliki filosofi yaitu "kami ada dimana-mana" yang artinya Toko Besi Lestari Subur siap melayani anda dimanapun berada. Gaya operasi yang diterapkan Toko Besi Lestari Subur yaitu pemilik perusahaan yang membuat seluruh keputusan dan kebijakan. Struktur organisasi yang digunakan yaitu berbentuk fungsional, dimana pimpinan melimpahkan kekuasaan ke pejabat yang berkuasa dibawahnya pada suatu pekerjaan. Struktur organisasi pada Toko Besi Lestari Subur masih ada kekurangan yaitu tidak ada bagian retur penjualan, saat ada retur yang menangani yaitu bagian kasir. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia, untuk pengawasan perusahaan sangat penting karena karyawan merupakan bagian penting dalam terlaksananya pengendalian internal. Perusahaan mempunyai kriteria tertentu dalam merekrut karyawan dan mengadakan training kepada karyawan baru dengan ujian agar dapat tenaga kerja yang memiliki kemampuan tinggi dalam melakukan tugasnya dan memberikan penghargaan kepada karyawan yang memiliki prestasi.

Toko Besi Lestari Subur mempunyai persediaan yang cukup banyak yang disimpan di gudang. Banyaknya persediaan tersebut membuat persediaan lama akan berbeda dengan persediaan baru dalam hal ini bisa berupa kualitas warna pada besi. Karena barang yang dijual pada Toko Besi Lestari Subur rata-rata barang yang mudah berkarat. Jadi barang lama memiliki perbedaan kualitas barang yang cukup signifikan dengan kualitas barang baru. Selain itu, persediaan barang pada Toko Besi Lestari Subur sering terjadi kehilangan dan barang rusak, karena barang disimpan di gudang terlalu banyak yang menyebabkan keluar masuknya barang kurang terkontrol. Untuk mengatasi barang lama, perusahaan akan menjual barang tersebut dengan harga murah agar bisa terjual. Berbagai cara akan dilakukan, seperti menawarkan produk melalui telepon atau melakukan penjualan dengan mendisplay barang ditempat khusus agar pembeli melihat bahwa barang tersebut adalah barang "sale".

Aktivitas pengendalian di Toko Besi Lestari Subur dengan adanya peraturan dan kebijakan yang ada pada perusahaan dapat terjamin kalau sistem tersebut sudah dilakukan sesuai dengan yang seharusnya. Aktivitas pengendalian yang dilaksanakan di Toko Besi Lestari Subur masih belum menerapkan pemisahan fungsi pengendalian yang cukup memadai. Dimana masih ada yang perlu diperbaiki, karena masih terdapat pekerjaan yang dilakukan oleh kepala gudang merangkap sebagai admin gudang yaitu saat barang datang yang melakukan input data sistem, pembagian barang untuk cabang, membuat nota dan surat jalan untuk cabang. Selain itu, kepala admin merangkap sebagai keuangan yaitu saat proses pembayaran ke supplier, menyajikan laporan keuangan, dan mengecek semua transaksi keuangan. Otorisasi yang pantas atas transaksi juga sudah dilakukan yaitu jika toko melakukan permintaan barang, dibuat surat order oleh checker, pada saat pembelian, *purchase order* harus ditanda tangani direktur, pada penerimaan barang dagang bukti penerimaan barang ditanda tangani oleh bagian gudang, pada pengeluaran barang dari gudang, surat jalan ditanda tangani oleh bagian gudang, pada saat pembayaran dan barang keluar, ditanda tangani oleh kepala toko. Toko Besi Lestari Subur sudah memiliki dokumen dan catatan yang bertujuan untuk melakukan pengawasan, misalnya pada *purchase order* ada kolom kode barang, nama barang, jumlah barang, harga barang, nama *supplier*, tanggal, dan data lainnya. Pengawasan fisik untuk mengecek persediaan dicek waktu barang masuk oleh bagian gudang. Dilakukan sampling barang setiap satu bulan sekali dan *stock opname* setiap enam bulan sekali merupakan pengendalian untuk menyamakan data persediaan barang dagangan yang ada di gudang maupun di toko secara fisik. Diharapkan dilakukannya pengendalian internal atas persediaan barang dagang dapat menghindari hilangnya barang, kecurangan, dan pencurian. Pengecekan

independen di Toko Besi Lestari Subur biasanya dilakukan oleh kepala toko dan kepala gudang agar tahu setiap transaksi yang transaksi yang terjadi dan karyawan bekerja sesuai tugasnya.

Informasi dan komunikasi yang ada di Toko Besi Lestari Subur masih kurang berjalan dengan lancar. Hal ini terlihat pada penerimaan barang harus adanya komunikasi antara bagian gudang dan bagian pembelian, dimana masih adanya pesanan yang dilakukan berulang yang mengakibatkan penumpukan stok di gudang. Selain itu, informasi dan komunikasi sudah berjalan dengan lancar. Tetapi, jika pembeli membutuhkan barang mendadak, sering terjadi salah paham, ini bisa terjadi oleh bagian penjualan yang melakukan pemesanan langsung ke supplier tidak melalui bagian pembelian. Saat ini, sudah diperbaiki yaitu semua orderan harus dilakukan oleh bagian pembelian agar sesuai dengan tugas dan wewenangnya.

Bagi Toko Besi Lestari Subur pemantauan sangat penting bagi kemajuan perusahaan. Pemantauan biasanya dilakukan kepala toko atas semua transaksi yang terjadi di Toko, melakukan evaluasi atas apa yang kurang dalam pelayanan maupun kinerja toko, serta melakukan penilaian atas kinerja team secara terpisah. Pemantauan persediaan barang dagang sudah dilakukan Toko Besi Lestari Subur. Bisa dilihat dari adanya alur barang masuk, alur penjualan, dan alur stok opname. Aktivitas yang dilakukan di gudang semua dilengkapi dengan dokumen asli dan bisa dipertanggung jawabkan. Pengawasan dalam gudang Toko Besi Lestari Subur dilengkapi dengan kamera pemantau yaitu kamera CCTV, serta adanya satpam yang berjaga di area gudang. Dengan adanya pemantauan pengendalian persediaan barang dagang, Toko Besi Lestari Subur mengharapkan adanya pengendalian internal dapat mengurangi risiko yang terjadi atas persediaan barang dagang, serta tujuan perusahaan bisa tercapai.

## 2. Pembahasan

Lingkungan pengendalian barang dagangan, pada integritas dan nilai etika adanya kebijakan yang ditetapkan perusahaan telah berjalan sesuai, dimana berdasarkan komponen COSO integritas dan nilai etika yaitu suatu hal yang dilakukan manajemen agar karyawan menghindari sikap tidak jujur, melanggar hukum, dan lain-lain. Pada Toko Besi Lestari Subur semua karyawan sudah menaati peraturan yang ada di perusahaan, jika melanggar maka dikenakan sanksi berupa potong gaji. Komitmen terhadap kompetensi yang diterapkan pada Toko Besi Lestari Subur telah berjalan dengan sesuai komponen COSO, setiap karyawan yang direkrut Toko Besi Lestari Subur adalah karyawan yang mempunyai kemampuan baik dalam bidangnya, dan setiap karyawan yang baru Toko Besi Lestari Subur melakukan pelatihan (*training*) selama 3 (tiga) bulan. Toko Besi Lestari Subur tidak memiliki dewan komisaris atau komite audit, karena bukan perusahaan besar jadi tidak ada dewan komisaris dan komite audit Toko Besi Lestari Subur memiliki filosofi yaitu "kami ada dimana-mana" yang artinya Toko Besi Lestari Subur siap melayani anda dimanapun berada. Gaya operasi yang diterapkan Toko Besi Lestari Subur yaitu semua keputusan ada di pemilik perusahaan. Struktur organisasi yang dianut oleh Toko Besi Lestari Subur tidak sesuai karena masih ada kekurangan, salah satunya tidak punya bagian retur penjualan, saat ini jika ada retur penjualan yang membuat nota retur yaitu kasir. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia pada Toko Besi Lestari Subur terlihat sudah sesuai dengan komponen COSO. Dimana Toko Besi Lestari Subur mempunyai peraturan dalam rekrut karyawan dengan adanya syarat tertentu dan pelatihan untuk karyawan baru.

Penilaian risiko sudah berjalan sesuai dengan komponen COSO, agar persediaan barang dagangnya memiliki kualitas yang baik dilakukan dengan menggunakan metode FIFO untuk mengurangi risiko barang terlalu lama di gudang karena barang yang disimpan yaitu barang yang mudah berkarat. Aktivitas Pengendalian, tidak adanya pemisahan tugas yang menyebabkan kepala gudang melakukan pekerjaan sebagai admin gudang. Selain itu, kepala admin melakukan pekerjaan sebagai keuangan, sebaiknya untuk menghindari kecurangan atau penyelewengan harus dilakukan dengan orang yang berbeda agar pemisahan tugas bisa dikatakan memadai, dan sebaiknya di semua aktivitas dan transaksi yang ada di Toko Besi Lestari Subur diotorisasi oleh pihak yang berwenang. Jika tidak ada otorisasi pihak yang berwenang, seluruh aktivitas dan transaksi dianggap tidak sah. Semua transaksi harus diinput di sistem agar tidak terjadi kecurangan. Adanya dokumen dan catatan yang telah dijalankan Toko Besi Lestari Subur, dapat memudahkan bagian admin dalam mengecek setiap transaksi. Adanya pengawasan fisik pada persediaan barang dagangan dan selalu dilakukan dilakukan sampling barang setiap satu bulan sekali dan stock opname setiap enam bulan sekali merupakan pengendalian untuk menyamakan data persediaan barang

dagangan yang ada digudang maupun ditoko secara fisik untuk menghindari kecurangan dan penyelewengan yang tidak diinginkan. Kepala toko dan kepala gudang selalu mengecek barang maupun catatan tentang persediaan.

Informasi dan komunikasi yang ada di Toko Besi Lestari Subur tidak sesuai dengan komponen COSO. Karena berdasarkan komponen COSO informasi dan komunikasi yaitu, untuk memulai, mencatat, memproses dan melaporkan transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu entitas dan untuk menjaga akuntabilitas aset-aset yang terkait. Sedangkan pada Toko Besi Lestari Subur masih terdapat pesanan yang dilakukan berulang yang mengakibatkan stok di gudang jadi menumpuk dikarenakan pada kurangnya komunikasi yang dilakukan bagian pembelian dan bagian gudang. Pemantauan persediaan barang dagang telah berjalan sesuai komponen COSO. Ini bisa dilihat dari alur barang masuk, alur barang keluar, dan alur stok opname. Semua aktivitas harus ada dokumen yang nyata dan tidak direkayasa. Pengawasan pada Toko Besi Lestari Subur dan gudang sudah dilengkapi dengan kamera pemantau yaitu kamera CCTV, serta adanya satpam yang berjaga di area gudang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, setelah menganalisis sistem penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Toko Besi Lestari Subur sesuai komponen COSO berjalan tidak sesuai, karena masih belum terdapat pemisahan tugas. Selain itu, berdasarkan *flowchart* pemisahan tugas juga belum ada pada bagian retur penjualan. Informasi dan komunikasi juga tidak sesuai, hal ini terlihat dari alur barang masuk dibutuhkan komunikasi antara pembelian dan bagian gudang, dimana masih adanya pesanan yang dilakukan berulang yang mengakibatkan penumpukan stok di gudang. Penilaian risiko yang dialami disebabkan oleh selisih stok yang diakibatkan salah input nama atau jumlah barang masuk dan keluar, serta kerusakan barang yang disebabkan pergerakan yang cukup keras saat proses pengiriman dari *supplier*.

Adapun rekomendasi yang diberikan adalah perlunya penambahan karyawan, agar pemisahan tugas wewenang bisa berjalan secara sesuai. Dalam permasalahan selisih stok sebaiknya dilakukan *stock* opname secara berkala dan diharapkan bagian yang terkait langsung dengan persediaan lebih teliti saat pengecekan dan perhitungan keluar masuknya barang, serta dilakukan komunikasi yang baik agar pemesanan barang tidak dilakukan berulang.

Berdasarkan apa yang telah disampaikan di atas kontribusi penelitian dalam penelitian ini untuk Toko Besi Lestari Subur, dan peneliti berikutnya. Untuk (a) Toko Besi Lestari Subur, dapat dijadikan acuan dalam penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Toko Besi Lestari Subur sesuai komponen COSO untuk mengendalikan perusahaan utamanya di bidang persediaan barang dagang, agar persediaan di perusahaan semakin terkendali. (b) Peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa di gunakan sebagai acuan dalam penelitiannya, selain itu metode dalam penelitian ini bisa di mix untuk penelitian selanjutnya, yaitu percampuran antara metode kualitatif dan metode kuantitatif.

Hasil penelitian bergantung pada jawaban dari pertanyaan yang informan berikan oleh peneliti. Adapun keterbatasan peneliti yaitu: (a) pada proses pengumpulan data. Aktivitas yang padat dari responden dikarenakan ada *double jobdisk*, dapat mempengaruhi jawaban karena berhubungan dengan konsentrasi responden. Untuk meminimalisir keterbatasan peneliti, peneliti melakukan wawancara saat jam kerja. (b) Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan data primer yang didapat dari wawancara. Penelitian ini bergantung pada penjelasan peneliti mengenai arti tersirat dari wawancara jadi bias masih ada. Untuk mengurangi bias maka dilakukan proses triangulasi, yaitu triangulasi Teknik dan waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara wawancara secara langsung dan melalui telepon (Via online by whatsapp), setelah wawancara peneliti mencocokkan dan membandingkan hasil dari wawancara dengan perolehan data yang di temukan pada Toko Besi Lestari Subur. Jika pada tahap ini (triangulasi teknik) peneliti menemukan kejanggalan antara hasil wawancara dan data yang ditemukan, maka peneliti akan melakukan triangulasi waktu. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara *cross check* data dengan cara melakukan wawancara offline dan online by whatsapp dari fakta informan yang sama, pertanyaan yang sama, teknik yang sama, akan tetapi waktu yang berbeda.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Kawatu BML, Tinangon JJ, Gerungai NYT. ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA PT. DAYA ANUGRAH MANDIRI CABANG MANADO. GOING CONCERN J Ris Akunt [Internet]. 2020 Mar 5;15(2):193. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/28173>
- [2] Oktavia WN, Yahdi M, Rizal N. Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT. Semestanustra Distrindo Lumajang. J Ris Akunt [Internet]. 2019;1(4, ISSN:2715-8586):153–63. Available from: <http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra%0Apentingnya>
- [3] Marlina K, Dewi EP. Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Toko Bangunan Rajawali Steel Buana Akuntansi. J Buana Akunt. 2020;5(2):13–25.